

Pengaruh Size, Growth, dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Capital Structure Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI

Masril¹, Nadhya Theressiana Ariesta², Jefriyanto³

^{1,2}Program Studi Akuntansi, STIE Mahaputra Riau, Pekanbaru

³Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Padang

E-mail : masril@stie-mahaputra-riau.ac.id

Article Informations

Received:
(14-06-2022)

Accepted
(19-07-2022)

Available Online :
(01-08-2022)

Keywords

*Company Size,
Company Growth,
Financial Condition,
Capital Structure*

Abstrak

The purpose of this study was to determine the effect of company size, company growth and financial condition on capital structure in consumer goods industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2019. The samples in this study were 32 companies with research data for 3 years and using multiple linear regression data analysis techniques. The results of the study stated that firm size had no effect on capital structure, firm growth had no effect on capital structure and financial condition had no effect on capital structure. Company size, company growth and financial conditions have no simultaneous effect on capital structure in consumer goods industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2019.

Pendahuluan

Setiap perusahaan tidak dipungkiri baik perusahaan yang baru berdiri maupun perusahaan yang sudah besar juga sangat membutuhkan modal untuk menjaga dan menjamin kelangsungan kegiatan perusahaan, untuk itu para manajer keuangan di setiap perusahaan harus pandai dan peka dalam meracik struktur modal yang efektif dan efisien dalam melakukan kegiatan operasional sehari-harinya, baik modal yang berasal dari internal perusahaan ataupun eksternal perusahaan secara efektif dan efisien untuk meminimalkan dalam pembiayaan modal yang akan ditanggung perusahaan di kemudian hari. Biaya modal yang akan ditanggung perusahaan nantinya berasal dari keputusan manajer keuangan dalam menentukan struktur modal perusahaan. Sumber modal perusahaan bisa berasal dari eksternal dan internal perusahaan. Sumber internal berasal dari investasi, penjualan aset dan modal perusahaan sedangkan sumber eksternal berasal dari pinjaman bank dan penerbitan saham.

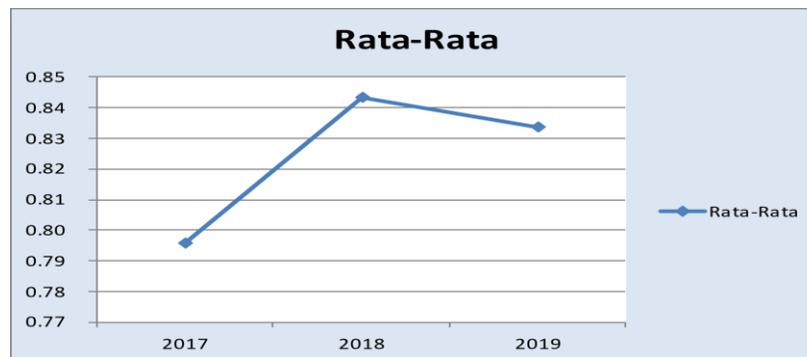
Struktur modal merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Perencanaan struktur modal yang baik akan memaksimalkan nilai perusahaan. Jika struktur modal perusahaan meningkat maka tidak menutup kemungkinan para investor akan meilirik perusahaan tersebut dan menanamkan modalnya pada perusahaan. Dan sebaliknya, apabila struktur modal menurun maka para investor akan ragu

untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Menurut Hery (2015:167) mengatakan bahwa struktur modal adalah rasio yang mendeskripsikan tentang suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Struktur modal biasanya diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) Karena DER menunjukkan besarnya proporsi antara total hutang (debt) dengan total modal sendiri (equity) (Husnan, 2006). DER mencerminkan tingkat risiko suatu perusahaan. Jika semakin tinggi rasio DER, maka semakin tinggi pula risiko suatu perusahaan (Ida, 2016).

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditujukan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan rata-rata total aktiva (Bambang Riyanto, 2011). Penjualan pada perusahaan manufaktur mengarah pada pendapatan yang diterima dari kegiatan utamanya, berupa pendapatan atas penjualan barang produksi (Jefriyanto, 2021). Menurut Mas'ud (2008) semakin besar ukuran perusahaan yang diukur oleh total asset, maka perusahaan akan menggunakan utang dalam jumlah yang besar pula. Perusahaan yang ukurannya relatif besar pun akan cenderung menggunakan dana eksternal yang semakin besar. Menurut penelitian dari Argi (2017) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara ukuran perusahaan dengan struktur modal demikian juga dengan penelitian yang dilakukan Florinita (2012),

Brigham dan Houston (2011:12) menyatakan pertumbuhan perusahaan adalah peningkatan aset yang terjadi pada perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan yang berarti pula bahwa kesempatan bertumbuh perusahaan semakin tinggi, maka semakin besar kebutuhan dana yang diperlukan. Salah satu penggunaan alternatif dana yang digunakan bersumber dari dana eksternal. Menurut penelitian dari Yayuk (2015) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara Pertumbuhan Perusahaan dengan Struktur Modal. Sedangkan Pahuja (2012) menunjukkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal sesuai dengan penelitian yang dilakukan Farah (2010), dan Patrick (2014).

Kondisi keuangan perusahaan merupakan pengukuran mengenai tingkat kesehatan keuangan. Kondisi keuangan perusahaan juga mencerminkan kelangsungan kinerja suatu perusahaan kedepannya. Melalui laporan keuangan, para pengguna laporan keuangan dapat mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan dan dapat memprediksi apakah perusahaan tersebut akan tetap bertahan kedepannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis Return on Equity sebagai dasar dalam penilaian kondisi keuangan. Return On Equity (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2016:204). Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi ROE, maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Sebaliknya apabila ROE rendah, maka semakin buruk. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin lemah.



Gambar 1. Grafik Rasio Struktur Modal Tahun 2017 – 2019

Berdasarkan grafik tersebut dapat disimpulkan secara keseluruhan perusahaan mengalami penurunan pada struktur modalnya, kemungkinan hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang perlu dianalisis lebih lanjut. Penelitian sejenis telah dilakukan oleh (Kadek Irrine Devita Angelina dan I Ketut Mustanda, 2019) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013; pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013; dan profitabilitas yang diproksikan oleh ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Selanjutnya penelitian sejenis dilakukan oleh (Khoirul Bariyyah, Emmy Ermawati, Ratna Wijayanti, 2019) yang menyatakan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan untuk struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Hasil penelitian tersebut bertentangan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Wayan Wardita dan Made Purba Astakoni, 2018) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas (profitability) berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal pada PT. Mustika Ratu dan Entitas Anak, Variabel tingkat pertumbuhan (growth) berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal pada PT. Mustika Ratu dan Entitas Anak, dan Variabel ukuran perusahaan (size) berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada PT. Mustika Ratu dan Entitas Anak. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Putu Hary Krisnanda dan I Gusti Bagus Wiksuana, 2015) menyatakan bahwa Berdasarkan hasil dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013, Non-Debt Tax Shield (NDTS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian menggunakan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode sampling dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metoda purposive sampling. Tipe yang digunakan dalam purposive sampling adalah judgement sampling, yaitu tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan melibatkan pilihan subjek yang paling menguntungkan menempatkan atau dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang diperlukan (Sekaran dan Bougie, 2013). Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yang merupakan jenis data yang dapat diukur (measurable) atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan dan berupa data sekunder yang merupakan data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti. Sumber data dari penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang telah diaudit dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel Penelitian

Struktur Modal perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Debt Equity Ratio yang membandingkan total hutang dengan modal sendiri. Struktur modal ditunjukkan dengan rumus (Kartika, 2012):

$$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal sendiri}}$$

Ukuran Perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan (Ningsaptiti, 2010). Petronila dalam Haryani dan Wiratmaja (2014) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan atau total aktiva perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan akhir periode yang diaudit menggunakan logaritma.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Natural Total Aset}$$

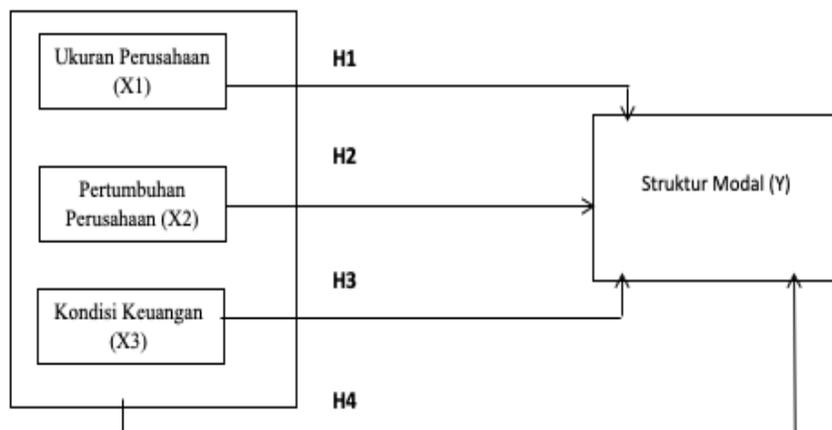
Pertumbuhan aset perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio Asset growth (AG) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{\text{Aset Tahun } t - \text{Aset Tahun } t-1}{\text{Aset Tahun } t-1}$$

Kondisi keuangan perusahaan adalah suatu tampilan atau keadaan secara utuh atas keuangan perusahaan selama periode atau kurun waktu tertentu yang merupakan gambaran atas kinerja sebuah perusahaan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur kondisi keuangan yaitu Return on Equity (ROE). Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar pengaruh ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

$$\text{Hasil pengembalian atas ekuitas} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Adapun bentuk model penelitian yang terbentuk ialah sebagai berikut :



Gambar 1. Model Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Statistik Deskriptif untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan, dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	96	1354104356	2096719180000000	96431264459931.53	348827586977016.100
Pertumbuhan Perusahaan	96	-1.00	.62	.0890	.18869
Kondisi Keuangan	96	-.19	2.24	.2203	.35037
Struktur Modal	96	.09	3.34	.8245	.71413
Valid N (listwise)	96				

Sumber : Data Diolah, 2022

Pengujian Hipotesis secara Parsial

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial untuk mengetahui pengaruh variabel independen (ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan kondisi keuangan) terhadap variabel dependen (Struktur Modal) berdasarkan pengolahan data melalui program SPSS dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Hasil Uji Hipotesis Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.046	1.185		-.039	.969
	LN_Ukuran_Perusahaan	.013	.035	.046	.379	.706
	LN_Pertumbuhan_Perusahaan	.253	.120	.244	2.106	.039
	LN_Kondisi_Keuangan	.191	.103	.218	1.848	.069

a. Dependent Variable:
LN Struktur Modal

Sumber : Data Diolah, 2022

Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara simultan yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen (ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan kondisi keuangan) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen (Struktur Modal) dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis Simultan

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.331	3	2.110	3.361	.024 ^a
	Residual	42.689	68	.628		
	Total	49.019	71			

a. Predictors: (Constant), LNX3, LNX2, LNX1

b. Dependent Variable: LNY

Sumber : Data Diolah, 2022

Ukuran perusahaan dengan nilai t-hit sebesar 0.379 dan nilai t-tab sebesar 1.99547 sehingga $t\text{-hit} < t\text{-tab}$ atau $0.379 < 1.99547$ dengan signifikan 0.706 yang artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2017-2019. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Awan (2011) dan Liem (2013) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal dikarenakan adanya penurunan ukuran perusahaan maka akan diikuti pula dengan penurunan struktur modalnya karena ukuran perusahaan yang kecil merupakan sinyal negatif bagi pihak luar untuk memberikan tambahan modal sehingga struktur modal menjadi lebih kecil.

Pertumbuhan perusahaan dengan nilai t-hit sebesar 2.106 dan nilai t-tab sebesar 1.99547 sehingga $t\text{-hit} > t\text{-tab}$ atau $2.106 > 1.99547$ dengan signifikansinya 0.039 yang artinya pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2017-2019. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairy dan Yusniar (2016) bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal dikarenakan adanya peningkatan asset didukung dengan meningkatnya hutang. Tingkat pertumbuhan yang tinggi akan meningkatkan jumlah aktiva yang dibutuhkan sehingga memerlukan aktiva tersebut. Hasil penelitian sesuai dengan teori packing order perusahaan dalam pertumbuhan tinggi akan membutuhkan dana eksternal.

Kondisi keuangan dengan nilai t-hit sebesar 1.848 dan nilai t-tab sebesar 1.99547 sehingga $t\text{-hit} < t\text{-tab}$ atau $1.848 < 1.99547$ dengan signifikansinya 0.069 yang artinya kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2017-2019. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2012) dikarenakan adanya penurunan jumlah laba beberapa perusahaan pada setiap tahunnya. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Kartini dan Arianto (2007) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Seftianne (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal.

Dari uji F, menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 3.361. Hal ini dibuktikan dari nilai F hitung lebih besar dari F tabel sebesar $3.361 > 2.74$ dengan nilai signifikansi sebesar 0.024 yang artinya bahwa ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan kondisi keuangan berpengaruh

secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2017-2019. dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0.091 atau sebesar 9.1% sedangkan sisanya 90.9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah signifikansi untuk ukuran perusahaan sebesar $0.706 > 0.05$. Secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Signifikansi untuk pertumbuhan perusahaan sebesar $0.039 < 0.05$. secara parsial pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Signifikansi untuk Persediaan sebesar $0.069 > 0.05$. Secara parsial kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Dari pengujian hipotesis secara simultan (Analisis of Varians) diperoleh F-hitung 3.361 dengan tingkat signifikansi 0.024. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan kondisi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

Daftar Pustaka

- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Jefriyanto. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Merevaluasi Aset Tetap." Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan 9(2): 245-54.
- Jelie D. Wehantouw, Parengkuan Tommy, Jeffry L.A Tampenawas. (2017). Pengaruh struktur modal, Ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap harga saham pada Perusahaan Industri Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. Jurnal EMBA.
- Kadek Irrine Devita Angelina dan I Ketut Mustanda. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan. E-Jurnal Manajemen Unud.
- Kasmir. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik). Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Khoirul Bariyyah, Emmy Ermawati, Ratna Wijayanti . (2019). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur Sektor Industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2015-2017. Journal Of Accounting.
- Putu Hary Krisnanda dan I Gusti Bagus Wiksuana. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan,

Pertumbuhan Penjualan, dan No- Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia . E-Jurnal Manajemen Unud.

Riyanto, Bambang. (2011). Dasar-dasar Pembelian Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: CV. Alfabeta.

Sutrisno, Edi. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Wayan Wardita dan Made Purba Astakoni. (2018). Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Sebagai Determinan Struktur Modal, 2018. Jurnal Manajemen .

Zuhro, Fatimatus MB dan Suwitho. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertambahan Aset, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol. 5. No. 5. ISSN: 2461-0593.